

Penerapan Metode *Mind Mapping* Materi Pentingnya Nilai-Nilai Pancasila Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 21 Surabaya

Iman Firmansyah Machdi¹
SMA Negeri 21 Surabaya, Indonesia¹
imanmachdi12@gmail.com¹

Abstract

PPKn is one of the most important compulsory subjects to instill and apply moral values in daily life in the younger generation. A teacher has his own challenges in doing his duties as an educator. Moreover, during the Covid-19 pandemic, Face-to-Face Learning (PTM) must now be shifted and adapted to Distance Learning (PJJ). At SMA Negeri 21 Surabaya, there are still many class X students who do not understand the importance of Pancasila values, both when learning *online* through the *Google classroom application*, *Zoom* and when implementing PAT directly at school. The source of the issues raised can come from individuals, work units, or organizations. The issues that become the basis come from aspects of a) *Whole of Government (WoG)*, b) Public Services, and c) Management of civil servants. Based on the analysis, the main issue raised was related to "*Students feel that they do not understand the importance of Pancasila values*". The results of the implementation of activities in June and July 2021 at SMA Negeri 21 Surabaya concluded: 1) All activities were carried out without problems, 2) Activities while at SMA Negeri 21 Surabaya have fulfilled the basic values of the ASN profession, namely ANEKA, and 3) The application of ANEKA encourages the realization of the vision and mission of the organization, and 4) Activities can increase the understanding of class X students on the importance of Pancasila values through *mind mapping method*.

Keywords: *Mind Mapping*, The Importance of Pancasila Values, Students

Abstrak

PPKn merupakan salah satu dari mata pelajaran wajib sangat yang penting untuk menanamkan dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari pada generasi muda. Seorang guru memiliki tantangan tersendiri dalam melakukan tugasnya sebagai seorang pendidik. Terlebih lagi di tengah pandemi Covid-19, Pembelajaran Tatap Muka (PTM) kini harus dialihkan dan juga beradaptasi dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Di SMA Negeri 21 Surabaya, masih banyak ditemukan peserta didik kelas X yang kurang memahami pentingnya nilai-nilai Pancasila, baik ketika pembelajaran secara *online* melalui aplikasi *Google classroom*, *Zoom* maupun ketika pelaksanaan PAT secara langsung di sekolah. Sumber isy yang diangkat dapat berasal dari individu, unit kerja, maupun organisasi. Isu yang menjadi dasar bersumber dari aspek: a) *Whole of Government (WoG)*, b) Pelayanan Publik, dan c) Manajemen ASN. Berdasarkan analisis diperoleh isu utama yang diangkat berkaitan "*Peserta didik merasa kurang memahami pentingnya nilai-nilai Pancasila*". Hasil pelaksanaan kegiatan pada bulan Juni dan Juli tahun 2021 di SMA Negeri 21 Surabaya disimpulkan: 1) Seluruh kegiatan terlaksana tanpa kendala, 2) Kegiatan selama di SMA Negeri 21 Surabaya telah memenuhi nilai-nilai dasar dari keprofesian ASN yaitu ANEKA, dan 3) Penerapan ANEKA mendorong terwujudnya visi dan misi organisasi, dan 4) Kegiatan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik kelas X terhadap pentingnya nilai-nilai Pancasila melalui metode *mind mapping*.

Kata Kunci: *Mind Mapping*, Pentingnya Nilai-nilai Pancasila, Peserta Didik



I. PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran umum yang diwajibkan bagi setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi. PPKn merupakan salah satu dari mata pelajaran wajib sangat yang penting untuk menanamkan dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari pada generasi muda terutama di gempuran era digital seperti sekarang ini (Nurohmah & Dewi, 2021).

Guru sebagai ASN sekaligus sebagai seorang pengajar dan pendidik wajib bersikap profesional dalam menjalankan tugas, pokok, dan juga fungsi. Seorang guru memiliki tantangan tersendiri dalam melakukan tugasnya sebagai seorang pendidik. Terlebih lagi di tengah pandemi Covid-19, Pembelajaran Tatap Muka (PTM) kini harus dialihkan dan juga beradaptasi dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Jika diamati, maka PJJ dalam pelaksanaannya melakukan proses KBM secara 100% daring yang mulaipemberian materi, tugas-tugas, Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), hingga presensi kehadiran. Selain itu, tantangan yang dihadapi oleh para guru yakni bagaimana nilai akademik yang tinggi yang diperoleh peserta didik sebagai sebuah prestasi yang membanggakan tersebut bisa diseimbangkan dengan pendidikan karakter pada diri mereka sebagai peserta didik yang termuat pada nilai-nilai Pancasila, agar peserta didik dapat memahami pentingnya nilai-nilai Pancasila khususnya pada nilai religius dan nilai sosial (Bintari dkk., 2021).

Di SMA Negeri 21 Surabaya, masih banyak ditemukan peserta didik kelas X yang kurang memahami pentingnya nilai-nilai Pancasila, baik ketika pembelajaran secara *online* melalui aplikasi *Google classroom*, *Zoom* maupun ketika pelaksanaan PAT secara langsung di sekolah walaupun hanya 50% peserta dan juga tidak menggunakan kertas (*paperless*). Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap nilai religius, semisal ketika pembelajaran *online* dimulai tidak ada yang mempunyai inisiatif untuk memimpin doa, selain itu ketika pelaksanaan PAT secara langsung di sekolah ketika ada pembacaan doa di sekolah, masih banyak di temukan peserta didik yang bercanda dengan temannya. Berdasarkan hasil pengamatan semenjak bulan Mei 2021, dari jumlah kelas 10 yang ada, permasalahan nilai religius ini sebesar 95%, artinya keseluruhan peserta didik kelas 10 tersebut hampir semuanya tidak melaksanakan kegiatan doa. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap nilai sosial, semisal ketika saya memberi tugas kelas berupa tugas



kelompok, banyak peserta didik yang tidak mau kerja kelompok. Lalu, ketika ada teman sekelasnya ada yang tidak masuk, ketika saya tanya, banyak peserta didik yang tidak tahu keberadaan teman sekelasnya yang tidak masuk. Berdasarkan hasil pengamatan, dari jumlah kelas 10 yang ada, permasalahan nilai sosial ini sebesar 90%, artinya keseluruhan peserta didik kelas 10 tersebut hampir semua masih acuh terhadap lingkungan sekitarnya. Penulis sebagai guru saat PJJ juga tidak dapat memantau langsung aspek-aspek berkaitan dengan perkembangan peserta didik meliputi kognitif, psikomotorik, dan afektif (Hasan dkk., 2022).

Demikian, berdasarkan hal tersebut, rancangan penilaian ini berfokus pada masalah (isu) yang melingkupi kegiatan belajar mengajar saat pandemi Covid-19 di atas. Gagasan pemecahan isu yang diusulkan adalah berkaitan dengan suatu upaya untuk meningkatkan pemahaman pentingnya nilai-nilai Pancasila, yang mana juga dapat berguna di dalam kehidupan sehari-hari pada para peserta didik kelas X SMA Negeri 21 Surabaya. Upaya tersebut dilaksanakan dengan cara menggunakan metode *mind mapping* sebagai pilihan alternatif dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi para peserta didik. Upaya tersebut dilakukan dalam rangka untuk mereduksi dampak atas keterbatasannya PJJ selama pandemi Covid-19 (Aisyah, 2021).

Berdasarkan pertimbangan di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* Pada Materi Pentingnya Nilai-Nilai Pancasila Peserta Didik Kelas XSMA Negeri 21 Surabaya”. Hal ini yang tentunya juga sangat tepat karena tujuan pendidikan bukan hanya melahirkan insan yang cerdas namun juga menciptakan insan yang berbudi pekerti luhur dan berkarakter kuat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui kegiatan yang diselenggarakan tersebut diharapkan dapat untuk membentuk pendidik berkarakter yang dilandasi dengan nilai-nilai dasar dari ANEKA dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya secara profesional sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan berkarakter guna menjadi sumber daya manusia yang berkelanjutan (Agustina, 2021).

II. KAJIAN PUSTAKA

“*Mind Mapping* adalah suatu cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran seseorang”. Sumber isuyang diangkat dapat berasal dari individu, unit kerja, maupun organisasi. Isu yang menjadi dasar bersumber dari aspek:



a) *Whole of Government (WoG)*.

b) Pelayanan Publik.

c) Manajemen ASN.

Berdasarkan pengalaman melaksanakan tugas sebagai guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 21 Surabaya, terdapat beberapa isu yang berkaitan dengan keterbatasannya PJJ di masa pandemi COVID-19 di antaranya, yaitu:

- a. Masih rendahnya berperilaku gotong royong pada para peserta didik SMA Negeri 21 Surabaya ketika kegiatan belajar mengajar secara daring berlangsung.
- b. Materi pembelajaran daring/*online* yang diselenggarakan oleh pihak sekolah hanya menggunakan *google classroom*.
- c. Masih kurangnya pemahaman tentang pentingnya/urgensi dari nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Peserta didik belum menemukan gaya belajar yang sesuai.
- e. Terdapat keterbatasan akses pembelajaran bagi peserta didik ketika pembelajaran PPKn secara daring berlangsung.

Dari isu tersebut selanjutnya divalidasi dengan metode AKPL untuk mengetahui isu yang paling dominan yaitu:

- a. Aktual artinya sesuatu yang benar-benar terjadi dan sedang hangat dibicarakan dalam masyarakat secara luas.
- b. Kekhalayakan artinya suatu isu yang menyangkut terhadap hajat bagi kehidupan orang banyak.
- c. Problematik artinya suatu isu yang mana memiliki dimensi masalah yang kompleks, sehingga perlu dicarikan segera solusinya.
- d. Kelayakan artinya isu yang masuk akal dan realistis serta relevan untuk dimunculkan inisiatif pemecahan masalahnya.

III. METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penyelenggaraan yang meliputi rancangan kegiatan dan pelayanan pendidikan yang menerapkan nilai-nilai dasar ANEKA meliputi nilai-nilai Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi sebagai ASN. Kegiatan pada penyelenggaraan ini hanya terbatas pada lingkup salah satu kelas X di SMA Negeri 21 Surabaya dengan masa pelaksanaan kegiatan kurang lebih sekitar 30 hari terhitung mulai tanggal 17 Juni 2021 sampai 23 Juli 2021. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan



visi dan misi yang ada di lembaga SMA Negeri 21 Surabaya. Kegiatan yang dilakukan ini mulai dari tanggal 17 Juni 2021 sampai. 23 Juli 2021, yang mana bertempat di SMA Negeri 21 Surabaya.

SMA Negeri 21 Surabaya, atau lebih dikenal dengan sebutan *Slekoors* merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di Provinsi Jawa Timur yang berada di bawah naungan lembaga Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, di ruang lingkup Cabang Dinas Pendidikan Surabaya-Sidoarjo. SMA Negeri 21 Surabaya tersebut memiliki 3 kelompok keahlian pada Tahun Ajaran 2020/2021 yaitu Matematika Ilmu Alam (MIA) sebanyak 5 kelas, Ilmu-ilmu Sosial (IIS) sebanyak 4 kelas, dan Bahasa (BHS) sebanyak 1 kelas. Total kelas sebanyak 30 dengan peserta didik sebanyak \pm 1003 peserta didik dari kelas X-XII. Terkait dengan jumlah guru di SMA Negeri 21 Surabaya sebanyak 56 orang terdiri dari 38 orang berstatus PNS, 1 orang berstatus CPNS, 2 orang berstatus GTY dan 15 orang berstatus guru honorer. Sedangkan untuk jumlah dari staf tata usaha sebanyak 12 orang dengan rincian 1 orang berstatus PNS dan 11 orang berstatus PTT.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang menggunakan teknik USG terhadap tiga isu di atas, diperoleh isu utama yang mana akan diangkat adalah berkaitan dengan "*Peserta didik merasa kurang memahami pentingnya nilai-nilai Pancasila*". Hal ini menjadi perhatian dan juga mendapatkan skor tertinggi karena memang pada pelaksanaan di lapangan, siswa merasa acuh dan ribet karena harus belajar dari rumah. Penulis sebagai guru sangat jarang sekali berinteraksi tatap muka secara langsung, dan hanya bisa memberikan materi dan penugasan melalui aplikasi pembelajaran secara *online* seperti *Google Classroom* dan *Zoom*. Menurut penulis interaksi tatap muka secara langsung adalah kunci utama dalam kegiatan pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik, meskipun harus sesuai standar protokol kesehatan. Oleh karena itu, dirasa tepat mengimplementasikan metode *Mind Mapping* sebagai upaya untuk bisa mengatasi kurangnya pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan belajar mengajar ke depannya saat PTM mulai dijalankan.

Karena memang pada pelaksanaan di lapangan, siswa merasa acuh dan ribet karena harus belajar dari rumah. Penulis sebagai guru sangat jarang sekali berinteraksi tatap muka secara langsung, dan hanya bisa memberikan materi dan penugasan melalui aplikasi pembelajaran secara *online* yang seperti *Google Classroom* dan *zoom*. Menurut penulis



interaksi tatap muka secara langsung adalah kunci utama dalam kegiatan pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik, meskipun harus sesuai standar protokol kesehatan. Oleh karena itu, dirasa tepat mengimplementasikan metode *Mind Mapping* sebagai upaya untuk mengatasi kurangnya pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan belajar ke depannya saat PTM mulai dijalankan.

- a. Perkembangan aspek kognitif, psikomotorik, dan juga afektif dari para peserta didik menjadi terhambat sehingga dapat berimplikasi pada kualitas keterserapan keilmuan mereka ke depannya.
- b. Peserta didik sendiri tidak memiliki bekal perilaku yang baik ketika mereka nantinya bersosialisasi dengan orang lain di dalam kehidupan sehari-hari
- c. Ketika tidak adanya peran dari guru dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila ketika pembelajaran yang menarik bagi peserta didik dikhawatirkan mereka menjadi acuh terhadap pembelajaran di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan dengan nilai-nilai dasar ASN dilaksanakan di SMA Negeri 21 Surabaya, yang mana meliputi:

1. Melakukan identifikasi terhadap isu-isu yang terdapat di unit kerja.

Hasil capaian: a) Menemukan isu-isu yang terjadi di sekolah sebagai unit kerja, b) dapat menganalisis isu-isu yang terjadi di sekolah sebagai unit kerja dengan metode AKPL dan USG, c) Menemukan isu-isu utama yang mana dapat dijadikan sebagai bahan dalam laporan.

2. Melakukan konsultasi dengan mentor maupun *coach*.

Gambar 1. Konsultasi dengan Mentor, Gambar 2. Konsultasi dengan *Coach*

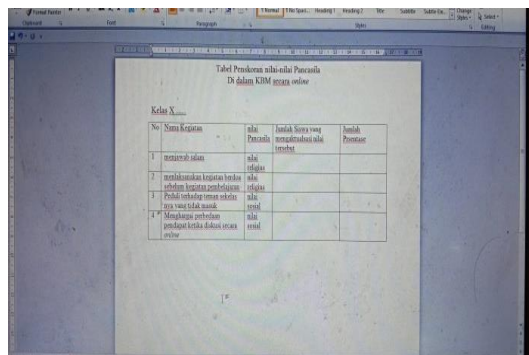


Hasil capaian: a) Mentor memiliki persepsi yang sama terhadap kegiatan yang akan dilakukan, b) Kegiatan ini mendapatkan persetujuan dari mentor, c) Mendapatkan saran dan juga masukan dari mentor maupun *coach* yang telah ada, d) Mentor maupun *coach* memberikan motivasi dan dukungan untuk keberhasilan kegiatan.



3. Menyusun pedoman penskoran tentang nilai-nilai Pancasila.

Gambar 3. Menyusun Pedoman Penskoran



No	Nama Kegiatan	Nilai Pancasila	Jumlah Siswa yang Mengetahui Nilai	Jumlah Penasekat
1	menyebut di dalam	nilai Pancasila		
2	membaca dan kegiatan belajar	nilai Pancasila		
3	Pada saat kegiatan ini, siswa yang tidak hadir	nilai Pancasila		
4	Mendiskusikan masalah	nilai Pancasila		

Hasil capaian: a) Mendapat teknik yang sesuai dengan isu-isu masalah terbesar sekolah, b) Mendapatkan dukungan dari rekan sesama Guru PPKn, c) Mendapatkan saran dan masukan dari gurusenior dan rekan kerja, d) Mendapatkan referensi materi pada matapelajaran PPKn, e) Mendapat *draft* rancangan pedoman penskoran tentang nilai-nilai Pancasila.

4. Menyempurnakan pedoman penskoran tentang nilai-nilai Pancasila dengan berdiskusi, meminta saranmasukan dari guru mata pelajaran PPKn.

Gambar 4. Foto Bersama dengan Guru PPKn



Hasil capaian: a) Dapat berkomunikasi dengan baik dengan rekan kerja untuk menentukan waktu dan juga tempat koordinasi, b) Dapat paparan permasalahan yang ditemukan dan strategi yang akan dilancarkan, c) Mendapatkan kritik, masukan, saran terkait dan strategi yang akan dilancarkan dari guru mata pelajaran PPKn.

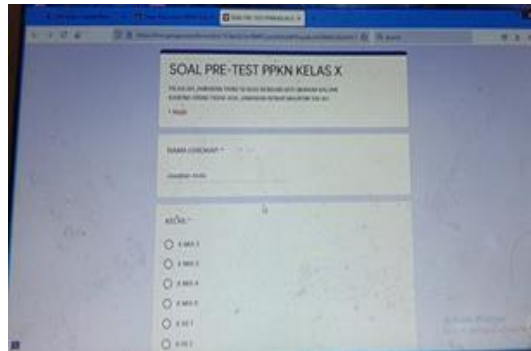
5. Membuat, menyusun, merancang media dengan metode *mind mapping* pada materi PPKn untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar secara *online*.

Hasil capaian: a) Mendapatkan Analisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi dasar (KD) pada sebuah mata pelajaran PPKn dalam Rencana Pembelajaran (RPP), b) Tersusunnya langkah kegiatan pembelajaran dengan metode *mind mapping*.



6. Membuat soal *pre-test* berkaitan dengan matapelajaran PPKn sebagai gambaran awal untuk mengetahui pengetahuan para peserta didik tentang nilai-nilai Pancasila dengan menggunakan *Google Form*.

Gambar 5. Soal *Pre-test* dalam *Google Form*



Hasil capaian: a) Peserta didik dapat memiliki gambaran awal terkait nilai-nilai Pancasila yang sesuai dengan pengetahuan dan kepribadian mereka, b) Terlaksananya soal *pre-test* dalam bentuk *link Google Form* yang diberikan kepada peserta didik.

7. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Mind Mapping* seperti saat PTM mulai dari *pre-test*, pemberian materi, hingga pada *post-test*.

Gambar 6. KMB secara *Online*



Hasil capaian: a) Terlaksana dengan baik kegiatan pembelajaran seperti salam, menyanyikan kibar dan *ice breaking* secara *online*, b) Tersampainya dengan baik materi stimulus, materi dan media pembelajaran kepada peserta didik secara *online*, c) Peserta didik melakukan metode pembelajaran *Mind Mapping* di kelas secara *online*.

8. Menganalisis hasil analisis untuk mengetahui hasil tes yang diujikan dengan nilai *post-test* dari metode *Mindmapping* lewat *zoom* dengan nilai *pre-test* dari *Google Form*.

Hasil capaian: a) Mengetahui hasil nilai *pre-test* di *Google Form*, b) Mengetahui hasil nilai *post-test* di metode *Mind mapping* menggunakan aplikasi *zoom*,

9. Mengevaluasi hasil kegiatan penerapan Metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan pemahaman pentingnya nilai-nilai.



Hasil capaian: a) Mengetahui hasil akhir dari pemahaman materi pentingnya nilai-nilai Pancasila pada pesertadidik, b) Mengetahui respons dari para peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping*.

10. Menyusun laporan.

Gambar 7. Proses Penyelesaian Laporan



Hasil capaian: Laporan yang telah dibuat tersebut dapat tersusun dengan baik dan juga dapat dipertanggungjawabkan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pada bulan Juni dan Juli tahun 2021 di SMA Negeri 21 Surabaya dapat disimpulkan: 1) Seluruh kegiatan yang telah dirancang sebelumnya dapat dilaksanakan seluruhnya tanpa kendala, 2) Kegiatan selama di SMA Negeri 21 Surabaya telah memenuhi nilai-nilai dasar dari keprofesian ASN, ANEKA (akuntabilitas, nasionalisme, etika publik, komitmen mutu, dan juga anti korupsi), 3) Penerapan ANEKA selama kegiatan turut mendorong terwujudnya visi dan misi organisasi, dan 4) Kegiatan yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik kelas X terhadap pentingnya nilai-nilai Pancasila melalui metode *mind mapping*.

Dari pelaksanaan kegiatan nilai-nilai dasar ASN di SMA Negeri 21 Surabaya, maka saran yang diberikan antara lain: 1) Penerapan nilai-nilai dasar ASN dalam hal ini adalah guru dapat melakukannya di lingkungan kerja dalam menjalankan fungsinya sebagai pelayan publik dengan baik, 2) Bagi guru lain untuk turut berperan aktif dalam membantu mengembangkan pemahaman akan pentingnya nilai-nilai Pancasila terhadap peserta didik kelas X di dalam kehidupan sehari-hari di SMA Negeri 21 Surabaya, 3) Bagi pihak sekolah disarankan untuk bisa memfasilitasi pengoptimalan dukungan pelaksanaan kegiatan pemahaman pentingnya nilai-nilai Pancasila melalui metode *Mind Mapping* sehingga terwujudnya optimalisasi pembentukan karakter sesuai ANEKA.



VI. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2021). *Efektivitas Habitiasi Nilai-nilai Dasar PNS Alumni Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Gombong Provinsi Jawa Tengah*. JURNAL KEDIKLATAN WIDYA PRAJA. <https://jurnal.bpsdmd.jatengprov.go.id/index.php/jwp/article/view/22>
- Aisyah, S. (2021). Dampak Psikologis Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di MIN 1 Sumenep. *JURNAL PUSAKA*, 11(2), 53–61. <https://doi.org/10.35897/PS.V11I2.655>
- Bintari, D. P., Masyithoh, D., & Pratiwi, D. M. (2021). Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Remaja di Era Society 5.0. *Jurnal Sumbangsih*, 2(1), 156–163. <https://doi.org/10.23960/JSH.V2I1.48>
- Buzan, T. (2004). *Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Hasan, M., Hajrah, P., Tahir, T., Arisah, N., & Inanna, I. (2022). Kajian Perkembangan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Dalam Berwirausaha. *SOSIOEDUKASI: JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN DAN SOSIAL*, 11(2), 209–217. <https://doi.org/10.36526/SOSIOEDUKASI.V11I2.1800>
- Lembaga Administrasi Negara. (2019). *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS:Aktualisasi*. Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.
- Lembaga Administrasi Negara. (2019). *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS: Akuntabilitas*. Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.
- Lembaga Administrasi Negara. (2019). *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS: Anti Korupsi*. Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.
- Lembaga Administrasi Negara. (2019). *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS:Komitmen Mutu*. Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.
- Lembaga Administrasi Negara. (2019). *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS: Etika Publik*. Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.
- Lembaga Administrasi Negara. (2019). *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS: Whole of Government*. Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.
- Nurohmah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 119–127. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/1305>
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara*. Jakarta.

